

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan di bab III dan bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model game edukatif berbasis Media Gambar Di Paud Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah digariskan yang mencakup pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak yakni fisik, emosi, sosial, spiritual dan kognitif secara terpadu sehingga potensi-potensi anak dapat berkembang secara optimal.
2. Implementasi game edukatif berbasis Media Gambar Di Paud Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara meliputi tiga tahapan. Tahap persiapan awal, yakni pemilihan permainan sebagai media pendidikan, yaitu tahap kedua yakni tahap menyusun materi yang akan diajarkan dengan membuat RPPH, materi sudah tersusun dalam game edukatif, yakni tahap persiapan awal dengan pemilihan permainan sebagai media pendidikan yaitu Guru memberi penjelasan mengenai apa yang harus dilakukan oleh anak dalam permainan edukatif, Memulai kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan media, Guru memberi beberapa peraturan yang harus ditaati anak selama permainan. Tahap ketiga, yakni aplikasi permainan game edukatif dalam

pembelajaran PAI, menunjukkan sangat efektif digambarkan dalam pembelajaran khususnya di PAUD Bintang Ceria Langon.

B. Saran-saran

Setelah pembahasan tema skripsi ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada institusi pendidikan, hendaknya dalam proses pembelajaran, baik pada materi-materi umum dan keagamaan anak-anak janganlah dibebani dengan berbagai macam tugas-tugas serta hafalan-hafalan yang mempersulit, sehingga anak tidak merasa sulit dan terkekang.
2. Kepada guru, pendidik hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan tentunya dengan berbagai macam permainan yang bisa diberikan kepada anak, sehingga perkembangan fisik motorik, afektif maupun kognitifnya dapat berkembang secara optimal tanpa mengurangi hak anak untuk bermain dan bereksplorasi serta bereksperimen sesuai dengan kemauannya sendiri.
3. Kepada masyarakat, untuk mengatasi krisis akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam bidang pendidikan:
 - a. Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama kelompok dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah dan masyarakat.
 - b. Sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius.

- c. Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk sarana modern.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang teramat dalam kepada Allah SWT penulis haturkan atas terselesaikannya skripsi ini. Tentunya penulis menyadari dalam penyusunan penelitian ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amien.

